

ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK RUMAH SAKIT DIAN HARAPAN TAHUN 2022

Analysis of Indonesian Language Spelling Errors in The Public Spaces at Dian Harapan Hospital in 2022

Uma Fajar Utami

Balai Bahasa Provinsi Papua, Indonesia

*Corresponding Author: umafajarutami@gmail.com

Abstrak

Ruang publik adalah ruang atau lahan milik publik, tempat masyarakat beraktivitas, dan sebagai tempat bersosialisasi. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 38 bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan yang ada di ruang publik RS Dian Harapan tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan dokumentasi berupa foto/gambar tulisan di ruang publik RS Dian Harapan bulan Agustus 2022. Berdasarkan penelitian terhadap 50 foto/gambar tulisan di ruang publik RS Dian Harapan ditemukan 2 kesalahan pada pemakaian huruf kapital, 30 kesalahan pada penulisan singkatan, 1 kesalahan pada penulisan kata depan, 1 kesalahan pada penulisan angka dan bilangan, 4 kesalahan pada penulisan tanda koma, 1 kesalahan pada penulisan tanda garis miring, dan 12 kesalahan pada penulisan tanda seru. Kesalahan pada tataran ejaan pada ruang publik RS Dian Harapan terjadi dikarenakan kurang pengetahuan tentang kaidah EYD V dan tidak adanya sanksi yang tegas dan nyata terhadap kesalahan dan pelanggaran penggunaan bahasa di ruang publik.

Kata Kunci: analisis kesalahan; ruang public; RS Dian Harapan

Abstract

Public space is a space or land owned by the public, a place for people to do activities, and a place to socialize. The use of the Indonesian language in public spaces is regulated in Law No. 24 of 2009 Article 38 that the Indonesian language must be used in public signs, road signs, public facilities, banners, and other information tools which are public services. This study aims to describe errors in the use of spelling and writing in foreign languages in the public spaces at Dian Harapan Hospital in 2022. This research uses descriptive qualitative methods that is to understand holistically phenomenon by using descriptions in the words and language's form. The data collection method used in the research are observation and documentation of photos and pictures taken from public spaces at Dian Harapan Hospital on August 2002. Based on the research on 50 photos/images of signs in the public space at Dian Harapan Hospital, 2 errors were found in the use of capital letters, 30 errors in writing abbreviations, 1 error in writing prepositions, 1 error in writing numbers, 4 errors in writing commas, 1 error in writing slash marks, and 12 errors in writing exclamation marks. The spelling errors in the public space at Dian Harapan Hospital occured due to a lack of knowledges about spelling rules (EYD V) and the absence of strict and real punishments on the errors and violations in using the language in the public spaces.

Keywords: mistakes analyzing; public space; Dian Harapan Hospital

Article History:

Received 2023-01-31

Revised 2023-03-28

Accepted 2023-10-02

DOI:

10.26499/kc.v20i2.411



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi penting antarindividu. Chaer (2012:33) menyatakan bahwa bahasa berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Dikatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menerbitkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Surat Keputusan tersebut merupakan aturan terbaru yang mengatur ejaan dan harus ditaati masyarakat agar tidak terjadi kesalahan dalam berbahasa. Minimnya kesalahan berbahasa merupakan indikator yang menunjukkan kompetensi bahasa seseorang.

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 38 bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. Penggunaan bahasa Indonesia dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing.

Kusumawijaya (dalam Hendrastuti, 2015) mengatakan bahwa ruang atau lahan umum merupakan ruang publik, tempat masyarakat beraktivitas, dan sebagai tempat bersosialisasi. Ruang publik juga digunakan oleh kelompok maupun individu. Walaupun demikian, mereka tentu tidak bebas memanfaatkan area tersebut semauanya, tentu ada aturannya.

Pelaksanaan Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 Pasal 38 ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik. Dalam regulasi tersebut, terdapat aturan dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Pengutamaan bahasa negara di atas bahasa daerah dan bahasa asing menggambarkan masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap bahasa negara.

Jürgen Habermas (dalam Achril Zalmansyah, 2020) mengemukakan bahwa ruang publik sebagai sarana tempat berkumpul dan berdiskusi secara tidak formal, seperti di warung kopi. Di tempat tersebut, mereka biasa menyualkan tentang seni atau tradisi baca-tulis. Kadangkala terjadi diskusi yang berkembang menjadi perdebatan sosial, politik, dan ekonomi.

Penelitian terkait ruang publik dilakukan oleh Retno Hendrastuti (2015) meneliti judul “Variasi Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik di Kota Surakarta (*The Language Uses Variation at Surakarta Public Space*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bahasa yang digunakan pada ruang publik di Kota Surakarta terdiri atas 10 jenis, yaitu (i) bahasa Indonesia, (ii) bahasa Jawa, (iii) bahasa Inggris, (iv) bahasa asing lainnya, (v) campuran bahasa Indonesia dan Jawa, (vi) Indonesia dan Inggris, (vii) Indonesia dan bahasa asing lain, (viii) Indonesia, Jawa, dan Inggris, (ix) Jawa dan Inggris, dan (x) Indonesia, Inggris, dan bahasa asing lain; (2) penyimpangan penggunaan bahasa yang ditemukan berupa penyimpangan kaidah ejaan, diksi, dan struktur; (3) ada dua faktor penyebab penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di Kota Surakarta, yaitu (i) faktor kesengajaan: (a) gaya bahasa, (b) tidak tersedianya kosakata, dan (c) kebutuhan sinonim, serta (ii) faktor ketidaksengajaan: (a) pengetahuan yang terbatas, (b) kedwibahasaan karena bahasa daerah dan bahasa asing, dan (c) menghilangnya kata karena jarang digunakan.

Cahyo Hasanudin (2017) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro”. Simpulan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, unsur kebahasaan yang sering terjadi kesalahan berbahasa dalam media luar ruang yaitu kesalahan pada aspek pemakaian tanda baca, khususnya tanda titik (.), penulisan kata depan *di*, penggunaan kata ‘pukul’ dan ‘jam’, dan singkatan. Kedua, jenis kesalahan pemakaian istilah asing didominasi dengan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Kedua bahasa tersebut digunakan bersamaan pada setiap kata atau frasa bahasa Indonesia. Ketiga, hasil penelitian ini sesuai jika digunakan sebagai materi ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama, khususnya pada materi tentang ejaan dan istilah asing (unsur serapan).

Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan, yakni lokasi penelitian, data yang diteliti, dan waktu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan-kesalahan berbahasa di ruang publik RS Dian Harapan tahun 2022.

Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V (EYD V) merupakan pedoman terbaru yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia benar. Pemutakhiran pedoman ini dilakukan pada 16 Agustus 2022 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. EYD V yang merupakan pedoman terbaru yang mengatur:

- a. Penggunaan huruf yang mengatur penulisan huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, gabungan huruf vokal, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal;
- b. Penulisan kata mengatur penulisan kata dasar, kata turunan, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan, kata ganti, dan kata sandang;
- c. Penggunaan tanda baca mengatur penulisan 15 tanda baca, yaitu: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda apostrof; dan
- d. Penulisan unsur serapan berisi kaidah penulisan unsur serapan umum dan serapan khusus. (dalam <https://ejaan.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 20 januari 2023 pukul 8.00 wit).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2006:6) menyatakan metode ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Data yang digunakan adalah data yang diambil dari foto-foto tulisan yang terdapat di ruang publik di RS Dian Harapan pada Agustus 2022. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk menemukan sumber data penelitian, teknik dokumentasi dilakukan saat mengambil foto-foto merujuk data penelitian. Data tambahan didapatkan melalui interview dengan staf kesekretariatan RS Dian Harapan. Lokasi pengambilan data di ruang publik RS Dian Harapan tahun 2022.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara pengidentifikasian, penyeleksian, pengklasifikasian, dan pengodean data. Setelah diolah, data kemudian dianalisis.

Adapun tahapan dalam menganalisis antara lain (1) mendeteksi kesalahan berbahasa dalam tulisan di ruang publik, dan (2) menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari lapangan, ditemukan kesalahan penulisan bahasa Indonesia tidak sesuai EYD V. Kesalahan kebahasaan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Temuan		
Jenis Kesalahan	Kesalahan	Jumlah Kesalahan
Pemakaian Huruf (PH)	Kapital	2
	Singkatan	30
Penulisan Kata (PK)	Kata depan	1
	Angka dan bilangan	1
Pemakaian Tanda Baca (PTB)	Tanda koma	4
	Tanda garis miring	1
	Tanda seru	12

Data yang terkumpul berupa foto dokumentasi sebanyak 50 foto yang berisi tulisan pemakaian bahasa di ruang publik RS Dian Harapan. Penggunaan bahasa di ruang publik tersebut dianalisis berdasarkan kesalahan kaidahnya.

Berdasarkan analisis terhadap 50 foto/gambar tulisan di ruang publik RS Dian Harapan diperoleh sebanyak 2 kesalahan pada pemakaian huruf kapital, 30 kesalahan pada penulisan singkatan, 1 kesalahan pada penulisan kata depan, 1 kesalahan pada penulisan angka dan bilangan, 4 kesalahan pada penulisan tanda koma, 1 kesalahan pada penulisan tanda garis miring, dan 12 kesalahan pada penulisan tanda seru.

Data yang menjadi fokus pembinaan adalah data tujuh objek penggunaan bahasa pada ruang publik lembaga, yakni tulisan papan nama lembaga/gedung; tulisan papan nama sarana umum; tulisan nama/papan informasi pada ruang pertemuan; tulisan nama pada produk lembaga; tulisan nama jabatan; tulisan penunjuk arah atau rambu umum; dan tulisan berbentuk spanduk atau alat informasi lain sejenisnya.

Berdasarkan data dari ruang publik RS Dian Harapan diketahui bahwa terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan dalam 50 data/gambar tulisan. Berikut kesalahan penulisan ejaan tersebut.

	<p>Salah: WADIR KEUANGAN Benar: WAKIL DIREKTUR KEUANGAN</p>
	<p>Salah: Sta. Anna Benar: Santa Anna</p> <p>Pada gambar tersebut terdapat kesalahan pada penulisan 'Santa' yang disingkat menjadi 'Sta.' sebaiknya penulisan tersebut ditulis lengkap.</p>



Salah: JAGALAH KEBERSIHAN
BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPAT YANG
TELAH DISEDIAKAN
Benar: JAGALAH KEBERSIHAN!
BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPAT YANG
TELAH DISEDIAKAN!

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan bahasa, yakni penulisan tanda seru. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.



Salah: ...LUDAH PINANG
Benar: ...MELUDAH PINANG!

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan bahasa, yakni penulisan tanda seru. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.



Salah: JAN v.d. HORST, OFM
Benar: JAN VAN DER HORST, OFM

Pada gambar tersebut penulisan nama sebaiknya ditulis lengkap 'VAN DER'.



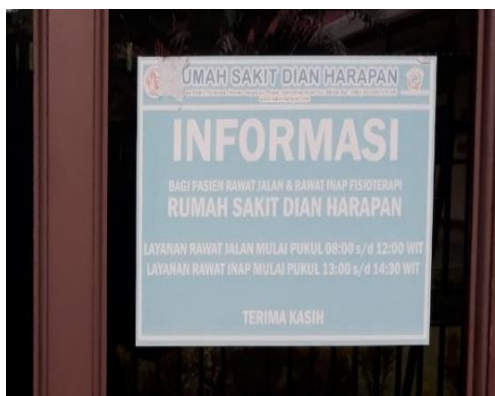
Salah: R. ANDREAS
KLS. III
Benar: RUANG ANDREAS
KELAS III

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan pada singkatan. Penulisan sebaiknya ditulis lengkap menjadi 'RUANG' dan 'KELAS'.



Salah: DILARANG MEROKOK
Benar: DILARANG MEROKOK!

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan berbahasa. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.



Salah: HARI SENIN S/D JUMAT
 Benar: HARI SENIN S.D. JUMAT
 atau
 HARI SENIN—JUMAT

Pada gambar terdapat kesalahan berbahasa, berdasarkan EYD V terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan singkatan. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti tanda titik pada setiap huruf. Penulisan ‘S/D’ yang berarti sampai dengan seharusnya ditulis ‘S.D.’



Salah: RANAP
 Benar: RAWAT INAP

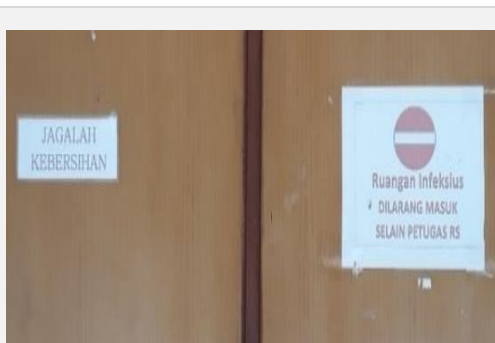
Salah: DILARANG MASUK RUANGAN INI
 Benar: DILARANG MASUK RUANGAN INI!

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan singkatan. Penulisan ‘RANAP’ sebaiknya ditulis menjadi ‘RAWAT INAP’. Penulisan pada kalimat tersebut kurang lengkap dikarenakan tidak diakhiri tanda seru yang menggambarkan perintah larangan masuk.



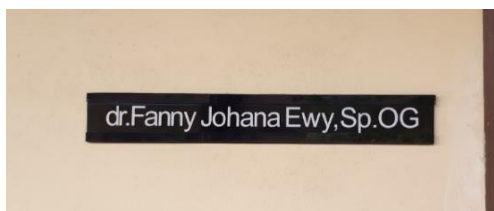
Salah: DILARANG MASUK
 Benar: DILARANG MASUK!

Pada gambar tersebut kurang lengkap dikarenakan tidak diakhiri tanda seru yang menggambarkan perintah larangan masuk. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.



Salah: DILARANG MASUK SELAIN PETUGAS RS
 Benar: DILARANG MASUK SELAIN PETUGAS RS!

Penulisan pada kalimat tersebut kurang lengkap dikarenakan tidak diakhiri tanda seru yang menggambarkan perintah larangan masuk. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.



Salah: dr.Fanny Johana Ewy,Sp.OG
Benar: dr. Fanny Johana Ewy, Sp.OG.

Pada gambar terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan gelar. Singkatan nama gelar diikuti tanda spasi sebelum nama orang. Selain itu, tanda spasi juga diberikan setelah tanda koma.



Salah: DILARANG KELUAR MASUK
Benar: DILARANG KELUAR MASUK!

Penulisan pada kalimat tersebut kurang lengkap dikarenakan tidak diakhiri tanda seru yang menggambarkan perintah larangan untuk keluar dan masuk. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan perintah.



Salah: DILARANG MEMBUKA PINTU KECUALI PETUGAS
Benar: DILARANG MEMBUKA PINTU KECUALI PETUGAS!

Penulisan pada kalimat tersebut kurang lengkap dikarenakan tidak diakhiri tanda seru yang menggambarkan perintah larangan untuk membuka pintu.



Salah: dr.JonC.F. Paat,Mkes-MMR
Benar: dr. Jon C.F. Paat, M.Kes-MMR

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan gelar. Singkatan nama gelar diikuti tanda spasi sebelum nama orang. Selain itu, tanda spasi juga diberikan setelah titik pada gelar 'dr.'. Tanda spasi juga ditambahkan setelah koma pada gelar di belakang nama.



Salah: dr. TITIE SOEPRAPTIE, SpKK
Benar: dr. TITIE SOEPRAPTIE, Sp.KK

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan gelar. Singkatan yang benar adalah *Sp.KK* untuk spesialis kulit dan kelamin.



Salah: dr. Alva Djitmau.Sp.PD
Benar: dr. Alva Djitmau, Sp.PD

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan gelar. Singkatan *dr.* harus diikuti dengan spasi. Penambahan spasi juga diberikan setelah tanda koma sebelum gelar di belakang nama.



Salah: dr.Frans,Sp.Rad
Benar: dr. Frans, Sp.Rad.

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan gelar. Singkatan *dr.* harus diikuti dengan spasi. Penambahan spasi juga diberikan setelah tanda koma sebelum gelar di belakang nama.



Salah: Jl. Teruna Bhakti
Benar: Jalan Teruna Bhakti

Pada gambar terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan berbahasa dalam penulisan alamat. Penulisan *Jl.* Sebaiknya tidak disingkat dikarenakan penulisan *jalan* terdiri dari 5 huruf dan penulisan *jalan* tidak efektif jika disingkat menjadi *Jl.*



Salah: dr.Evi Toriki,MPH
Benar: dr. Evi Toriki, M.P.H.

Pada gambar terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan gelar. Singkatan *dr.* seharusnya diikuti dengan spasi. Singkatan nama gelar diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan menjadi *dr. Evi Toriki, M.P.H.*



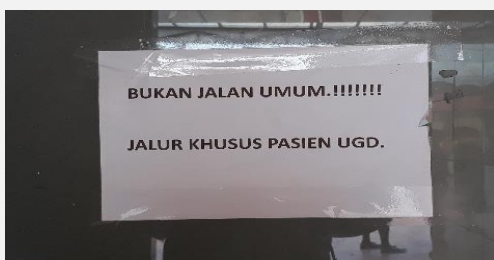
Salah: drg.Eldy Army Herlina Dimara
Benar: drg.Eldy Army Herlina Dimara

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan gelar. Singkatan *dr.* seharusnya diikuti dengan spasi.



Salah: PENJAGA PASIEN HANYA 1 ORANG
Benar: PENJAGA PASIEN HANYA SATU ORANG

Pada gambar terdapat kesalahan ejaan pada penulisan huruf dan penulisan kata, yakni penulisan angka dan bilangan. Penulisan angka dan bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, kecuali jika digunakan secara berurutan seperti dalam perincian.



Salah: BUKAN JALAN UMUM.!!!!!!
Benar: BUKAN JALAN UMUM.

Kalimat tersebut merupakan kalimat berita sehingga tidak diperlukan tanda seru di akhir kalimat. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.



Salah: Yey! Saya SUDAH divaksin
Benar: Yey! Saya sudah divaksin

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Kesalahan penulisan pada 'saya' seharusnya ditulis 'Saya' dan penulisan 'SUDAH' sebaiknya ditulis konsisten dengan huruf nonkapital menjadi 'sudah'

Salah:TETAP MEMAKAI MASKER, MENJAGA JARAK MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN
Benar:TETAP MEMAKAI MASKER, MENJAGA JARAK, DAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN

Pada gambar terdapat kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, yakni tidak adanya koma pada rincian lebih dari dua dan tidak ada kata 'dan'.



Salah: RS. Dian Harapan
Benar: RS Dian Harapan

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan singkatan. Singkatan dan akronim yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.



Salah: dr. Imanuel Yulius Malino, SpA
Benar: dr. Imanuel Yulius Malino, Sp.A.

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan gelar. Penulisan ingkatan *dr.* harus diikuti dengan spasi. Penulisan tanda koma setelah nama orang diberikan spasi. Penulisan gelar spesialis anak yang benar adalah *Sp.A.* dengan penambahan tanda titik di belakang gelar.



Salah: DILARANG MEROKOK
Benar: DILARANG MEROKOK!

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan berbahasa. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.



Salah: HUKUM, HUMAS & MARKETING
Benar: HUKUM, HUMAS, DAN MARKETING

Pada gambar tersebut perlu penambahan koma di belakang kata 'humas'. Penulisan '&' sebaiknya ditulis *dan*.



Salah: dr.Ime Fransiska Adidharma,Sp.PK
Benar: dr. Ime Fransiska Adidharma, Sp.PK

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan gelar. Penulisan singkatan *dr.* harus diikuti dengan spasi. Penulisan gelar spesialis patologi klinik yang benar adalah *Sp.PK* yang sebelum gelar diberikan spasi.



Salah: SDM
Benar: Sumber Daya Manusia

Pada gambar tersebut penulisan 'SDM' sebaiknya ditulis lengkap menjadi "SUMBER DAYA MANUSIA".



Salah: WADIR MEDIS
Benar: WAKIL DIREKTUR MEDIS

Pada gambar tersebut penulisan akronim 'WADIR' sebaiknya ditulis lengkap.



Salah: RANAP dan V.D
Benar: RAWAT INAP dan VAN DER

Pada gambar tersebut tersebut 'RANAP' sebaiknya ditulis lengkap 'RAWAT INAP'. Penulisan nama sebaiknya ditulis lengkap *JAN VAN DER HORST, OFM*



Salah: RANAP dan Sta.
Benar: RAWAT INAP dan SANTA

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan pada penulisan 'Santa' yang disingkat menjadi 'Sta.' sebaiknya penulisan tersebut ditulis lengkap.



Salah: KOMITE, MEDIK & KEPERAWATAN
Benar: KOMITE, MEDIK, DAN KEPERAWATAN

Pada gambar tersebut perlu penambahan koma di belakang kata 'MEDIK'. Penulisan '&' sebaiknya ditulis *dan*.



Salah: R. JENAZAH
Benar: RUANG JENAZAH

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan pada penulisan singkatan. Penulisan ruang sebaiknya ditulis 'RUANG' dan bukan 'R.'

Salah: DITEMPAT JEMURAN
Benar: DI TEMPAT JEMURAN

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulis kata depan. Kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dikarenakan menunjukkan tempat. Penulisan yang benar untuk *DITEMPAT* dapat ditulis menjadi *DI TEMPAT*.



Salah: RANAP
Benar: RAWAT INAP

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan singkatan. Penulisan 'RANAP' sebaiknya ditulis menjadi 'RAWAT INAP'.

Salah: NICU/ PICU
Benar: NICU/PICU

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan tanda garis miring. Tanda garis miring yang digunakan sebagai pengganti kata *dan* dan *atau* ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya.



Salah: dr. Andreas Widjaja, Sp.PD, FINASIM
Benar: dr. Andreas Widjaja, Sp.PD. FINASIM

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan gelar. Penulisan singkatan *dr.* harus diikuti dengan spasi. Penulisan tanda koma setelah nama orang sebelum gelar belakang nama harus diberikan spasi.



Salah: KEUANGAN, AKUNTANSI & PEMBELIAN
Benar: KEUANGAN, AKUNTANSI, DAN PEMBELIAN

Pada gambar tersebut perlu penambahan koma di belakang kata 'AKUNTANSI'. Penulisan '&' sebaiknya ditulis menjadi *dan*.



Salah: JL. PERINTIS
Benar: JALAN PERINTIS

Berdasarkan EYD V penulisan singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik. Penulisan 'jalan' dapat ditulis *Jl.*



Salah: HARI SENIN S/D JUMAT
Benar: HARI SENIN S.D. JUMAT

Pada gambar terdapat kesalahan berbahasa, berdasarkan EYD V terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan singkatan. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti tanda titik pada setiap huruf. Penulisan 'S/D' yang berarti sampai dengan seharusnya ditulis 'S.D.'



Salah: ...LAPOR KE BAGIAN SEKRETARIAT
Benar: ...LAPOR KE BAGIAN SEKRETARIAT!

Pada gambar tersebut terdapat kesalahan penulisan berbahasa. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik RS Dian Harapan tahun 2022 banyak ditemukan yang tidak sesuai dengan kaidah. Kesalahan penulisan salah satunya adalah kesalahan ejaan. Penerapan ejaan bahasa Indonesia mengacu pada EYD V yang memuat aturan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Kesalahan penulisan singkatan ditemukan paling banyak, yaitu sejumlah 30 kesalahan. Kesalahan paling banyak kedua adalah kesalahan pemakaian tanda baca seru, yaitu sejumlah 12 kesalahan.

Berdasarkan keterangan di bagian kesekretariatan RS Dian Harapan, faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa di ruang publik RS Dian Harapan adalah kurangnya pengetahuan tentang kaidah EYD V dan tidak adanya sanksi yang tegas dan nyata terhadap kesalahan dan pelanggaran penggunaan bahasa di ruang publik.

SIMPULAN

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia banyak terjadi pada tataran ejaan. Berdasarkan analisis terhadap 50 foto/gambar tulisan di ruang publik RS Dian Harapan diperoleh sebanyak 2 kesalahan pada pemakaian huruf kapital, 30 kesalahan pada penulisan singkatan, 1 kesalahan pada penulisan kata depan, 1 kesalahan pada penulisan angka dan bilangan, 4 kesalahan pada penulisan tanda koma, 1 kesalahan pada penulisan tanda garis miring, dan 12 kesalahan pada penulisan tanda seru. Kesalahan paling sering terjadi pada penulisan singkatan sejumlah 30 kesalahan. Kesalahan paling banyak kedua pada penulisan tanda baca seru, yaitu sebanyak 12 kesalahan.

Kesalahan pada tataran ejaan pada ruang publik RS Dian Harapan terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kaidah EYD V dan tidak adanya sanksi yang tegas dan nyata terhadap kesalahan dan pelanggaran penggunaan bahasa di ruang publik.

REFERENSI

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/surat-keputusan/>. Keputusan Kepala Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 Tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan
- Hasanudin, Cahyo. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 117-126
- Hendrastuti, Retno. (2015). Variasi Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik di Kota Surakarta. *Jurnal Kandai*, 1(1), 29-43
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
- Zalmansyah, Achril. (2021). Penyimpangan Kaidah Bahasa Indonesia Tulis di Ruang Publik. *Jurnal Kelasa: Kelebat Bahasa dan Sastra*, 16(1), 143-161